

Accepted:	Revised:	Published:
Oktober 2023	November 2023	Desember 2023

Peningkatkan Minat Baca Bagi Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah

Alfin Maskur

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia

e-mail: alfinmaskur@gmail.com

Abstract

Low reading interest among students can be attributed to a lack of understanding of the importance of reading benefits, insufficient self-motivation, and a lack of support from the surrounding environment. Therefore, a school literacy program needs to be implemented to serve as a means for students to explore, understand, and deepen the knowledge acquired in school. Through the literacy school movement, it is hoped that schools can become enjoyable and child-friendly learning environments, enabling students to manage information and knowledge, thus broadening their understanding. The purpose of this article is to examine the content of the chosen article to assess the results of implementing the school literacy program in an effort to increase students' reading interest. The analysis of several writings and journals reveals that the School Literacy Movement is executed in three stages: familiarization, development, and learning. There are various activities aimed at enhancing children's reading interest through the school literacy movement, including establishing a habit of reading for 15 minutes before the lesson starts, providing a reading corner, creating a literacy tree in the classroom, offering a comfortable library service, empowering school bulletin boards, school monetization, and organizing literacy competitions between classes.

Keywords: Reading interest; School Literacy Movement

Abstrak

Minat baca siswa yang rendah disebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya manfaat membaca dan kurangnya motivasi diri dan dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu program literasi sekolah perlu diterapkan agar menjadi sarana mengenal, memahami dan memperdalam ilmu yang didapat siswa di sekolah. Dengan gerakan literasi sekolah, diharapkan sekolah bisa menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar mampu mengelola informasi dan pengetahuan sehingga pengetahuan siswa menjadi luas. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji isi dari artikel yang telah dipilih untuk melihat hasil dari penerapan progam literasi sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Hasil dari analisis beberapa tulisan dan jurnal bahwa Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dan juga terdapat beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak melalui gerakan literasi sekolah diantaranya adalah membiasakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan sudut baca, membuat pohon literasi di kelas, menyediakan layanan perpustakaan yang nyaman, memberdayakan mading sekolah, mosterisasi sekolah, mengadakan perlombaan literasi antar kelas.

Kata Kunci: Minat baca; Gerakan literasi Sekolah

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luar biasa pada semua sektor terutama dunia pendidikan. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi saja, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong pendidikan sekarang ini. Derasnya arus informasi dan teknologi sekarang ini berdampak pada minimnya minat dan semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang tidak bisa lepas dari manusia. Kegiatan membaca dibutuhkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan (Setyawati, 2011). Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, tentu kita sepakat bahwa membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan.

Membaca bertujuan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan atau wawasan yang dapat menambah kemampuan berfikir dalam mengembangkan kreativitas serta menemukan gagasan baru. Rendahnya tingkat minat membaca bagi anak sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan dari sekarang. Minat baca yang rendah merupakan kendala dalam membentuk keterampilan membaca siswa yang sebenarnya mempunyai manfaat besar bagi siswa itu sendiri.

Budaya literasi sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan meningkatkan budaya literasi, para siswa diharapkan dapat menyaring informasi yang diterima, sehingga tidak terjadi kesalahanpahaman informasi. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan budaya literasi, dengan tujuan mengembangkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Pentingnya literasi sering diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Gerakan literasi sekolah merupakan bentuk dukungan untuk meningkatkan minat siswa agar lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca. Salah satu peneliti tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arusm Nisma Wulanjani dkk tahun 2019. Dalam penelitian tersebut, mereka memfokuskan penelitian pada implementasi gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca (Wulanjani, 2019).

Penelitian terkait dengan gerakan literasi selanjutnya addalah penelitian dari Febriana Ramandanu tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa dengan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah mampu menumbuhkan minat baca siswa dengan program gerakan literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca yang terdapat di setiap kelas (Ramandanu, 2019).

Dari kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki peran penting untuk dapat mengembangkan potensi membaca pada diri anak. Namun dari kedua penelitian tersebut belum menunjukkan beberapa cara yang mampu diterapkan terkait gerakan literasi sekolah. Dan penelitian ini mengkaji tentang strategi yang dilakukan untuk peningkatan minat baca bagi siswa melalui gerakan literasi sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan artikel ini adalah *Library Research*, karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, jurnal, web (internet). Teknik ini digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dipergunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penulisan ini. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menseleksi teks yang akan ditulis, menyusun item-item yang spesifik dan melaksanakan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Minat baca

Minat membaca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan. Menurut Herman Wahadaniah yang dikutip oleh Irma Yuliani bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar (Yuliani, 2012).

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang, namun semuanya tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku. Menurut Baderi, paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu : (1) Dorongan dari dalam (2) Lingkungan Keluarga (3) Lingkungan masyarakat (4) Lingkungan sekolah/pendidikan (5) Sistem pendidikan nasional (Baderi, 2010).

Gerakan Literasi Sekolah

Menurut istilah, “literasi” merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang sepadan dengan kata letter dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna ‘kemampuan dalam membaca dan menulis’. Adapun literasi dimaknai ‘kemampuan membaca dan menulis’ yang kemudian berkembang menjadi ‘kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu’. Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).”

Menurut UNESCO “*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*”, Pengertian literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016), Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public (Faizah, 2016).

Dari beberapa keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berfikir yang menjadi elemen di dalamnya. Cara sederhana menguasai literasi adalah

dengan menanamkan kebiasaan membaca. Membaca akan memberikan manfaat bagi seseorang, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan

Dalam Buku Panduan gerakan literasi sekolah oleh Kemendikbud disebutkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga atau organisasi pembelajaran yang masyarakatnya literat sepanjang hayat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan itu mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Faizah, 2016).

1. Tahap pembiasaan

Tahap pembiasaan ialah penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No.23 Tahun 2015).10 Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat bacamerupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik (Gitaria, 2018).

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang (Faizah, 2016).

Guru/pustakawan/kepala sekolah/relawan membaca buku atau bahan bacaan lain dengan nyaring. Setelah membacakan buku, guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan dan guru mengajukan pertanyaan seandainya peserta didik tidak bertanya, meminta peserta didik untuk menceritakan ulang bacaan dengan kata-katanya sendiri, meletakkan buku atau materi bacaan di tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh tangan peserta didik, guru mencatat judul buku yang telah dibacakan.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca 15 menit yang diberikan kepada peserta didik tanpa gangguan. Guru menciptakan suasana tenang, nyaman, agar peserta didik dapat berkonsentrasi pada buku yang dibacanya (Faizah, 2016).

Tujuan utama membaca dalam hati adalah untuk memperoleh informasi. Peserta didik bebas memilih buku yang sesuai dengan minat dan kesenangannya, setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang buku yang dibaca. Peserta didik mencatat judul buku yang telah dibacanya (Faizah, 2016).

2. Tahap pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Gitaria, 2018).

a. Membacakan nyaring interaktif

Proses membacakan buku ini bersifat interaktif karena guru meragakan bagaimana berpikir menanggapi bacaan dan menyuarakannya dan mengajak peserta didik untuk melakukan hal yang sama (Faizah, 2016).

b. Membaca terpandu

Guru memandu peserta didik dalam kelompok kecil (4-6 anak) dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan pemahaman mereka (Faizah, 2016).

c. Membaca bersama

Guru dapat membaca bersama-sama dengan peserta didik, lalu meminta peserta didik untuk bergiliran membaca (Faizah, 2016).

d. Membaca mandiri

Peserta didik memilih bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri. Salah satu bentuk kegiatan membaca mandiri adalah membaca dalam hati (Faizah, 2016).

3. Tahap pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (Faizah, 2016).

Kegiatan yang dapat dilakukan di tahap pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Guru mencari metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Untuk mendukung hal ini, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Guru mengembangkan rencana pembelajaran sendiri dengan memanfaatkan berbagai media dan bahan ajar.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana literasi untuk memfasilitasi pembelajaran.
- d. Guru menerapkan berbagai strategi membaca (membacakan buku dengan nyaring, membaca terpandu, membaca bersama) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Faizah, 2016).

Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers sebagaimana dikutip oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan bahwa praktir-praktik yang baik yang harus dilakukan dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah (GLS) seharusnya menerapkan prinsip-prinsip yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Literasi yang berjalan dan berkembang sesuai tahap yang bisa diprediksi.
2. Literasi yang bagus harus seimbang.
3. Literasi harus berpedoman dengan kurikulum yang digunakan.
4. Harus ada kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan setiap waktu.
5. Literasi yang dilakukan harus mengembangkan budaya lisan.
6. Kegiatan literasi yang dilakukan harus mengembangkan kesadaran keberagamaan.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki tujuan umum untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik dengan cara pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah adalah:

1. Sekolah berperan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang literat dengan meningkatkan kapasitas warganya.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai macam strategi membaca (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Bentuk kegiatan gerakan literasi sekolah

Gerakan literasi sekolah yang bertujuan buat membiasakan dan merangsang minat membaca anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, diantaranya adalah

1. Membiasakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Membiasakan peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter gemar membaca, lingkungan kelas yang kaya literasi sehingga mempermudah peserta didik untuk mendapatkan literasi dan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih literasi yang disukai oleh peserta didik (Meita, 2020).

2. Menyediakan sudut baca

Sudut baca merupakan program layanan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai program mensukseskan gerakan literasi. Tempat ini disediakan untuk mendorong siswa agar senang membaca. Sudut baca bisa ditelakkan di beberapa tempat yang dirasa nyaman di sekitar sekolah. Jenis bahan bacaan yang ditempatkan di sudut baca kelas dapat berupa buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya peserta didik dan guru, komik, koran, majalah anak, kliping, dan sumber belajar lainnya

3. Membuat pohon literasi di kelas.

Pohon literasi merupakan salah satu media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas. Bagian daunnya adalah nama buku yang pernah dibaca ataupun penggalan isi buku yang telah dibaca. Semakin banyak daun yang ditempel berarti semakin banyak pula buku yang telah dibaca.

Pohon literasi memiliki tujuan untuk membangun kreativitas peserta didik yang meliputi daya pikir dan daya cipta, serta memotivasi peserta didik untuk selalu membaca dan membaca menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Pohon literasi dipilih karena sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan (Nurhayati dan Winata, 2018).

4. Menyediakan layanan perpustakaan yang nyaman

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas terpenting untuk kegiatan pembelajaran siswa dan literasi siswa. Apabila perpustakaan dikelola dengan baik, maka siswa akan senang berkunjung untuk membaca buku. Membuat suasana perpustakaan senyaman mungkin juga menjadi salah satu cara untuk menarik minat siswa

5. Memberdayakan mading sekolah

Mading dapat dijadikan sebagai peluang para siswa dalam berkarya dengan menuangkan imajinasi serta ide-ide yang mereka miliki dalam bentuk tulisan maupun gambar dengan berbagai kreasi yang mereka inginkan. Selain menjadi tempat atau wadah dipunlikasikannya karya siswa, mading dapat dijadikan sebagai informasi bagi pembaca lainnya serta dapat dijadikan sebagai sarana literasi informasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

6. Posterisasi sekolah

Posterisasi Sekolah yang dibuat membuat poster-poster yang berisi ajakan, motivasi maupun kata mutiara yang ditempel atau digantung di beberapa spot di kelas atau di sekolah.

7. Mengadakan perlombaan literasi antar kelas

Lomba Karya Literasi antar kelas juga bisa menjadi salah satu program gerakan literasi sekolah yang menarik. Lombanya bisa berupa lomba mading antar kelas, lomba poster antar kelas, atau lomba membuat pohon literasi antar kelas.

Penutup

Minat baca adalah perasaan senang saat melakukan kegiatan membaca yang akhirnya membutuhkan rasa yang menjadi sebuah kebiasaan. Menumbuhkan minat baca terhadap siswa harus menggunakan kegiatan yang menyenangkan dan nyaman. Peningkatan minat baca siswa melalui program literasi harus dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan dan bermakna bagi diri siswa. Pembelajaran yang bermakna dapat tercapai ketika yang telah dipelajari, siswa dapat digunakan dalam kehidupannya baik dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dan juga terdapat beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak melalui gerakan literasi sekolah diantaranya adalah membiasakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan sudut baca, membuat pohon literasi di kelas, menyediakan layanan perpustakaan yang nyaman, memberdayakan mading sekolah, mosterisasi sekolah, mengadakan perlombaan literasi antar kelas.

Daftar Pustaka

Baderi, H.A , *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Suatu Kelembagaan Nasional, Wacana ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca, Orasi Ilmiah Pengukuhan Pustakawan Utama*, Jakarta, Perpustakaan RI

Gitaria Rosa, dkk. 2018. *Pembudayaan Kegemaran Membaca Melalui Gerakan Literasi Informasi*. Muara Dua: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Kurnia, Catarina Setyawati. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu*. Jurnal Ilmiyah Guru “Cope” Nomor 02/ November
- Magfiroh, Nisfi Meita. Herowati. 2020. *Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Abdiraja. ISSN: 2621-9379. Volume 3 Nomer 1 Maret
- Nisma, Arum Wulanjani. Candra dewi Wahyu Anggraeni. 2019. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar*. Proceeding of Biology Education. jurnal homepage : <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe>
- Nurhayari, Siti. Anggun Winata. 2018. *Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 1 Sdn Sidoarjo 1 Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Subtema Bencana Alam*. Jurnal teladan, Volume 3 No.1, Mei, ISSN:2527-3191
- Ramandanu, Febriana. 2019. *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.24 No.1, ISSN: 1829-877X
- Utama, Dewi Faizah, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Yuliani, Irma. *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul,Yogyakarta TA 2011/2012*, Skripsi, Jurusan PPSD UNY